

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh manusia pada umumnya. Ketika manusia ingin bisa melakukan sesuatu tertentu. Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. Menurut Slavin (Fathurrohman, 2017:1) mengatakan bahwa “Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat”.

Menurut R. Gagne (Ahmad, 2020:1) mengatakan bahwa “Belajar didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Menurut Sudjana (Fathurrohman, 2017:4) mengatakan bahwa “Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”.

Menurut W.S. Winkle (Ahmad, 2020:4) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan pada diri seseorang yang diperoleh dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah proses sebenarnya yang telah dilakukan sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

##### **2.1.2 Pengertian Mengajar**

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan merubah sikap. Kegiatan mengajar pada siswa akan tercipta jika usaha yang dilakukan oleh guru telah terlaksana baik serta dengan menggunakan model pembelajaran dan sumber belajar yang baik.

Menurut Howard (Ahmad, 2020:20) mengatakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan keterampilan, sikap, cita-cita, pengetahuan, dan penghargaan”.

Menurut Nasution (Ahmad, 2020:23) mengatakan bahwa “Mengajar merupakan segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar”. Muwarni (Ahmad, 2020:23) mengatakan bahwa “Dalam melakukan kegiatan mengajar guru harus memberi fasilitasnya agar siswa dapat mengatualisasikan dirinya untuk belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah aktivitas menyampaikan pengetahuan secara lisan atau tertulis yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungannya agar siswa mau melakukan proses belajar.

### **2.1.3 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Nasution (fathurrohman, 2017:37) mengatakan “Pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar”. Menurut Uno (fathurrohman, 2017:38) mengatakan bahwa “hakikat pembelajaran adalah perencanaan atau perancang (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:297) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktivitas mengorganisasikan atau mengatur peserta didik sebagai upaya membelajarkan secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar siswa.

#### **2.1.4 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Nawawi dan K. Brahim (Ahmad 2020:5) mengatakan bahwa “Hasil belajar siswa diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Menurut Sunal (Ahmad 2020:5) mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa”.

Menurut Ahmad (2020:5) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dengan jumlah nilai yang diperoleh serta untuk bentuk perubahan perilaku dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

#### **2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Wasliman (Ahmad, 2020:12), mengatakan bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Wasliman (Ahmad, 2020:12) mengatakan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1. **Faktor Internal** merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. **Faktor Eksternal** merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga (cara mendidik, keadaan ekonomi, latar belakang keluarga, perhatian orang tua, suasana rumah, dan relasi antar anggota keluarga), sekolah (kurikulum, metode mengajar, dan tugas rumah), dan masyarakat (teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat, dan kehidupan masyarakat).

Menurut Wina Sanjaya (Ahmad, 2020:13) mengatakan bahwa “Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Peran guru apalagi untuk siswa pada usia sekolah dasar, tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain seperti televisi, radio, dan komputer. Sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa”.

### 2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran adalah suatu konsep yang dirancang untuk digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Udin (Shilphy, 2020:12) mengatakan bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”. Menurut Joyce, dkk (Shilphy. 2020:12) mengatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran”.

Menurut Trianto (Shilphy. 2020:12) mengatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu konsep yang dirancang untuk pedoman guru dalam merencanakan pembelajaran untuk menentukan tujuan pembelajaran di kelas.

### **2.1.7 Model Pembelajaran *Course Review Horay***

#### **A. Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay***

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang di mana siswa belajar dalam kelompok kecil dan menguji pemahaman mereka terhadap suatu konsep atau permasalahan. Pembelajaran model *Course Review Horay* dapat mendorong siswa lebih semangat belajar meningkat karena suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Huda (2017:229) mengatakan bahwa :

“Model *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘*horee!!*’ atau yel-yel yang lainnya yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Model ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok”.

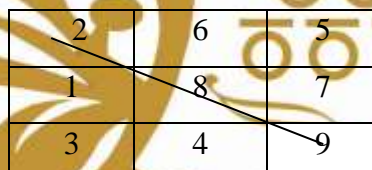
Menurut Imran (Shilphy 2020:83) mengatakan bahwa ”Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan sebuah model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak-kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapat tanda benar vertikal, horizontal, atau diagonal langsung berteriak ‘*horee!!*’.

#### **B. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay***

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Rustiyarso dan Tri Wijaya (2020:123) sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Siswa menyimak penyajian singkat materi pembelajaran dari guru
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti

- 4) Siswa dibentuk dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen.
- 5) Untuk menguji pemahaman, masing-masing siswa dalam kelompok membuat kotak 9 atau 16 sesuai kebutuhan dan setiap kotak diisi angka secara acak di pojok kiri atas kotak tersebut.
- 6) Guru menyebutkan nomor soal secara acak dan membacakan pertanyaannya.
- 7) Siswa bersama kelompoknya dapat berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari guru. Jawaban siswa ditulis pada kotak sesuai dengan nomor soal yang dibacakan oleh guru.
- 8) Guru bersama siswa langsung mendiskusikan jawaban dari pertanyaan tersebut. Jawaban siswa yang benar diberi tanda centang (✓) dan yang salah diberi tanda silang (X).
- 9) Siswa yang sudah mendapatkan tanda centang (✓) dan telah membentuk garis vertikal, horizontal, dan diagonal dapat langsung berteriak "horay" atau yel-yel lainnya.



2	6	5
1	8	7
3	4	9

- 10) Nilai siswa atau kelompok dihitung berdasarkan jawaban benar atau jumlah *horay* yang diperoleh.
- 11) Guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan penghargaan pada siswa atau kelompok yang menang.

### C. Kelebihan dan Kekurangan Model *Coure Review Horay*

Kelebihan dari Model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Shilphy (2020:88) yakni:

- 1) Siswa lebih bersemangat untuk belajar
- 2) Melatih kerjasama antar siswa
- 3) Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan

- 4) Menarik, sehingga mendorong siswa terlibat di dalamnya.

Kekurangan dari model pembelajarn *Course Review Horay* menurut Shilphy (2020:88) yakni :

- 1) Adanya peluang untuk curang, dan
- 2) Siswa yang aktif dan pasif nilainya disamakan.

### **2.1.8 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang merangsang siswa untuk aktif terlibat di dalamnya. Pembelajaran IPA di sekolah melibatkan siswa dalam penyelidikan yang berinteraksi antara siswa dengan guru dan siswa lainnya.

Permendiknas No.22 tahun 2006 menjelaskan bahwa “IPA adalah ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis dan dihasilkan dari suatu proses penemuan”.

Setiap pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek hasil belajar. Sebagaimana tujuan pembelajaran IPA menurut Jajang dan Fadly (2019:19) yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA, teknologi, dan masyarakat
- 2) Mengembangkan keterampilan proses dalam menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA untuk diterapkan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya IPA dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman ke bidang pelajaran lain.
- 6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. Serta bentuk menghargai berbagai ciptaan Tuhan di alam semesta ini.

- 7) Bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan di atas bahwa pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, menguasai konsep dan mengembangkan sikap ilmiah. Maka dari itu diharapkan tujuan IPA tersebut dapat dipahami siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA, dan siswa diharapkan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta-Nya.

### 2.1.9 Materi IPA Kelas IV Benda Dan Sifatnya

#### A. Materi Benda dan Sifatnya

##### 1) Sifat-sifat Benda Padat

Benda-benda disekitarmu, seperti kayu, batu, tanah, buku, besi, dan besi termasuk kelompok benda padat. Benda padat adalah benda yang tidak berubah mengikuti bentuk wadahnya. Untuk mengetahui sifat benda padat perhatikan gambar berikut :



**Gambar 2.1 Penggaris, pensil, bolpoin, dan penghapus**  
 Sumber : <https://lestari1990april.wordpress.com/tugas-tugas/>

Pensil, penghapus, penggaris, dan bolpoin juga merupakan benda-benda berwujud padat. Jika penggaris di masukkan ke dalam tas, bentuknya akan tetap. Penggaris yang memanjang tidak akan mengikuti bentuk tas. Hal tersebut juga terjadi pada pensil, bolpoin, dan penghapus jika dimasukkan ke dalam tas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap benda yang berwujud padat bentuknya akan selalu tetap.

Benda padat juga dapat diubah, misalnya piring yang jatuh, kertas yang sobek, dan kacang yang hancur setelah digiling. Contoh lainnya yaitu seperti kayu yang diubah menjadi lemari dan kaca yang di ubah menjadi piring, gelas, dan sebagainya.



Adapun ciri-ciri dari benda padat yaitu sebagai berikut :

a) Bentuk akan berubah jika diperlakukan secara tertentu.

Misalnya dipotong dan di panaskan

b) Bentuk tidak mengikuti bentuk wadahnya

## 2) Sifat-Sifat Benda Cair

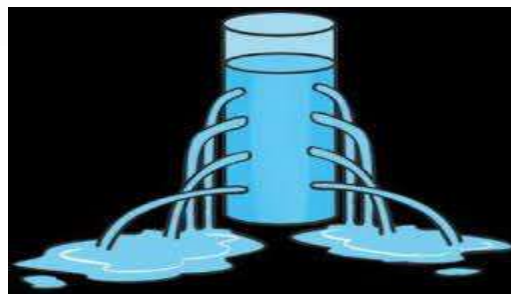
Benda cair mempunyai sifat bentuknya selalu berubah-ubah sesuai dengan tempatnya. Yang termasuk benda cair misalnya air, bensin, kecap, susu, minyak, saos, sirup, dan lain-lain. minyak yang dimasukkan kedalam botol bentuknya akan sama dengan bentuk botol. Begitu juga dengan air yang dimasukkan kedalam gelas atau mangkuk, bentuk air akan sama dengan bentuk gelas dan mangkuk. Dengan demikian dapat menyimpulkan sifat benda cair yaitu mengikuti bentuk wadahnya.



**Gambar 2.2 Sifat Benda Cair**

Sumber: <https://myamanda.home.blog/2019/01/09/sifat-dan-perubahan-wujud-benda-ipa-kelas-4-sd/>

Permukaan benda cair yang tenang selalu datar. Apabila wadah dimiringkan, maka benda cair akan mengalir ke tempat yang lebih rendah. Hal ini dapat dilihat pada aliran yang ada di rumahmu atau bahkan memungkinkan pada air terjun yang mengalir deras dan jatuh melalui tebing yang curam.



**Gambar 2.3 Sifat Air Menekan Kesegala Arah**

Sumber : <https://ngertiaja.com/sifat-benda-cair/>

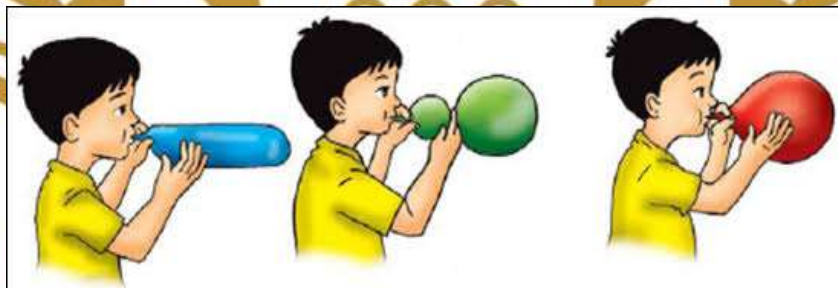
Sifat air lainnya adalah menekan ke segala arah. Masukkan air ke dalam botol yang sudah diberi lubang pada dinding-dinding botol, dari setiap lubang akan mencair air. Dengan begitu air akan mengalir keluar botol.

Adapun ciri-ciri dari benda cair yaitu sebagai berikut :

- a) Bentuk berubah-ubah mengikuti wadahnya
- b) Permukaan benda cair yang tenang selalu datar.
- c) Menekan ke segala arah
- d) Mengalir ke arah yang lebih rendah

### 3) Sifat-sifat Benda Gas

Udara dan asap merupakan benda yang tergolong benda gas. Berbeda dengan benda padat dan cair, gas sulit untuk diamati. Hanya gas-gas tertentu yang dapat dilihat, misalnya seperti asap pembakaran dan asap knalpot kendaraan. Saat kamu meniup balon, berarti kamu telah memasukkan udara ke dalam balon. Akibat dari tiupan itu, balon akan menjadi lebih mengembang. Hal ini berarti benda gas mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya.



**Gambar 2.4 Gas Menekan Kesegala Arah**

Sumber : <https://myamanda.home.blog/2019/01/09/sifat-dan-perubahan-wujud-benda-ipa-kelas-4-sd/>

Benda gas selalu ada di sekitar kita. Benda gas yang selalu ada di sekitar kita adalah udara. Di setiap tempat terdapat udara, bahkan wadah yang terlihat kosong pun ternyata ada udara.

Adapun ciri-ciri dari benda gas yaitu sebagai berikut :

- a) Mengisi seluruh ruangan
- b) Menekan kesegala arah
- c) Bentuk sesuai wadahnya

## **B. Perubahan Wujud Benda**

Sepotong es batu yang ditempatkan di tempat terbuka, ternyata es berubah menjadi air. Akan tetapi, ketika air tersebut di masukkan kembali ke lemari pendingin, air tersebut akan berubah menjadi es batu kembali. Perubahan wujud dari padat menjadi cair. Seperti itulah yang dinamakan perubahan wujud benda. Adapun perubahan wujud benda yaitu sebagai berikut :

### **1) Mencair**

Peristiwa mencair yang paling sering kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari adalah es yang mencair. Pada saat kita sedang memakan es krim dan kita diamkan terlalu lama di suhu ruang ataupun suhu panas, es krim tersebut akan mencair.

### **2) Membeku**

Pada saat kamu memasukkan air kedalam freezer, setelah itu tunggu hingga beberapa jam, air yang tadinya berbentuk cair akan berubah menjadi es batu. Inilah contoh perubahan wujud benda cair menjadi padat.

### **3) Menyublim**

Perubahan benda menyublim yang sering kita dapati yaitu kapur barus. Ketika di dalam lemari pakaian kamu terdapat banyak serangga seperti semut atau kecoak, letakkanlah kapur barus. Jika dibiarkan, lama kelamaan kapur barus akan mengecil dan akhirnya habis. Kapur barus tersebut mengecil karena perubahan menjadi gas, perubahan wujud padat ke wujud gas disebut menyublim.

### **4) Menguap**

Perhatikanlah ketika kamu menuangkan air panas kedalam gelas, kamu akan melihat asap putih yang keluar. Asap itu adalah uap yang berasal dari air yang telah dipanaskan. Atau ketika kamu memasak air terlalu lama, maka yang akan terjadi adalah air tersebut akan kering, karena berubah menjadi uap. Inilah contoh perubahan wujud benda cair menjadi gas.

### **5) Mengembun**

Masukkan air panas kedalam botol atau mangkuk, lalu tutup botol atau mangkuk. Setelah itu buka tutup botol atau mangkuk, kamu akan mendapat butir-butir air dalam tutup tersebut. Butiran air tersebut berasal dari uap air yang naik

menyentuh tutup botol atau mangkuk. Uap air yang panas apabila didinginkan, akan berubah menjadi wujud cair kembali. Perubahan air dari wujud gas ke wujud cair disebut proses mengembun.

### **2.1.10 Penelitian Tindakan Kelas**

#### **A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Reserch*) merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Tindakan tertentu yang dimaksud dalam PTK bukanlah tindakan seperti mengerjakan pekerjaan rumah (PR), lembar kerja siswa (LKS), ataupun tugas menghafalkan materi dan rumus-rumus. Tindakan di sini ialah suatu kegiatan yang sengaja disusun oleh guru untuk dilaksanakan siswa dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Menurut Suharjono (Rustiyarso dan Tri Wijaya, 2020:14) mengatakan bahwa “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Menurut Yudistira (Rustiyarso dan Tri Wijaya, 2020:14) mendefinisikan “PTK adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional”.

Suharsimi Arikunto, dkk (2015:1) mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya untuk mencapai tujuan memecahkan masalah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

## **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Aqib (2018:12) mengatakan bahwa “tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2015:196) mengatakan Tujuan Penelitian Tindakan kelas sebagai berikut :

- 1) Memperhatikan dan meningkatkan kualitas dan proses hasil pembelajaran.
- 2) Menumbuh kembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih produktif mencapai solusi akan permasalahan pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan produktifitas meneliti bagi para tenaga pendidik khususnya mencari solusi masalah pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Menurut Rustiyarso dan Tri Wijaya (2020:20) mengatakan bahwa “manfaat yang diperoleh guru apabila melaksanakan PTK yaitu dapat meningkatkan profesionalitas guru, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk kenaikan pangkat atau jenjang karir guru, dapat menambah wawasan guru dan dapat mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dalam memecahkan masalah pembelajaran sehingga merangsang kreatifitas dan inovasi guru dalam mengajar”.

Menurut Aqib (2018:13) manfaat PTK antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel di kalangan pendidik.
- 3) Mewujudkan kerja sama, kolaborasi, dan sinergi antar pendidik dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pelajaran.

- 4) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah dan kelas.
- 5) Meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, nyaman, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- 6) Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

### **C. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas**

PTK memerlukan berbagai kondisi agar dapat berlangsung dengan baik dan melembaga. Seperti jenis penelitian lainnya, PTK memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Rustiyarso dan Tri Wijaya (2020:30) mengatakan bahwa kelebihan dari penelitian tindakan kelas yaitu :

- 1) Kolaborasi dengan teman sejawat dalam PTK dapat menimbulkan rasa memiliki. Kolaborasi tersebut dapat mendorong lahirnya rasa keterkaitan diantara mereka untuk saling bertukar pikiran dan memberi saran guna memperbaiki proses pembelajaran
- 2) Mendorong guru untuk memikirkan penyelesaian masalah pembelajaran secara kreatif dan inovatif melalui rencana tindakan yang akan dilakukannya. Selain itu, guru lebih terbuka menerima kritikan yang bersifat membangun.
- 3) Dengan melibatkan guru secara aktif dalam semua proses perencanaan dan pelaksanaan PTK seperti ini dapat mendorong guru untuk membiasakan mengubah dirinya sendiri.
- 4) Adanya kesepakatan dan komitmen ini tentu dapat memotivasi guru dalam memecahkan masalah pembelajaran, sehingga hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Menurut Rustiyarso dan Tri Wijaya (2020:31) mengatakan bahwa kekurangan dari penelitian tindakan kelas yaitu :

- 1) Pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan PTK yang dimiliki guru kurang mendalam.
- 2) Guru kesulitan mengelola waktu antara kegiatan rutin mengajar dengan sekaligus melaksanakan PTK. Hal ini dikarenakan PTK memerlukan komitmen guru sebagai peneliti untuk terlibat dalam prosesnya.
- 3) Kesulitan dalam menemukan dan merumuskan masalah yang hendak diteliti.

### 2.1.11 Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dapat dilihat dari ciri-ciri guru yang efektif melaksanakan pembelajaran.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada guru menurut Piet A. Sahartian (2013:60) adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1 kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru**

Kriteria Penilain	Keterangan
A = 81 - 100 %	Sangat Baik
B = 61 - 80 %	Baik
C = 41 - 60 %	Cukup
D = 21 - 40 %	Kurang
E = 0 - 20 %	Sangat Kurang

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada guru menurut Piet A. Sahartian (2013:60) adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2 kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa**

<b>Kriteria Penilain</b>	<b>Keterangan</b>
1 = 10 - 29	Sangat Kurang
2 = 30 - 49	Kurang
3 = 50 - 69	Cukup
4 = 70 - 89	Baik
5 = 90 - 100	Sangat Baik

### 2.1.12 Kriteria Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, maka untuk mengetahui presentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Suatu pembelajaran itu dapat dikatakan tuntas menurut Trianto (2010:241) mengatakan bahwa “setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya”.

### 2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah perubahan pada diri seseorang yang diperoleh dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar adalah proses sebenarnya yang telah dilakukan sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dengan jumlah nilai yang diperoleh serta untuk bentuk perubahan perilaku dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang merangsang siswa untuk aktif terlibat di dalamnya. Pembelajaran IPA di sekolah melibatkan siswa dalam



penyelidikan yang berinteraksi antara siswa dengan guru dan siswa lainnya. Materi IPA di Sekolah Dasar salah satunya yaitu tentang Benda dan Sifatnya.

Model pembelajaran yang sesuai, khususnya materi Benda Dan Sifatnya di kelas IV SD adalah model *Course Review Horay*. Karena model *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang tidak membosankan, karena diselingi sedikit hiburan sehingga siswa lebih bersemangat untuk belajar, dan juga melatih kerjasama antar siswa sehingga mendorong siswa terlibat didalamnya.

Berdasarkan uraian di atas dengan menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Swasta Al-Washliyah Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **2.3 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakannya dalam penelitian ini adalah dengan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA pokok bahasan Benda dan Sifatnya pada Kelas IV SD Swasta Al-Washliyah Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **2.4 Definisi Oprasional**

Berdasarkan masalah yang diteliti maka perlu definisi oprasional, yaitu sebagai berikut :

1. Belajar adalah perubahan pada diri seseorang yang diperoleh dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Pembelajaran adalah aktivitas mengorganisasikan atau mengatur peserta didik sebagai upaya membelajarkan secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar siswa.
3. Hasil Belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dengan jumlah nilai yang diperoleh serta untuk bentuk perubahan perilaku dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

4. Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan. Model *Course Review Horay* mendorong siswa untuk memahami konsep dengan baik, karena model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model yang menarik.
5. Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.
6. Ketuntasan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Tuntas secara individu jika telah mencapai sesuai dengan KKM SD Swasta Al-Washliyah Berastagi yakni 70 dan tuntas secara klasikal adalah jika dalam satu kelas telah terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang sudah tuntas belajar.

